

PENGARUH PENERAPAN PSAK 45 TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PADA YAYASAN PENDIDIKAN DI KOTA BANDUNG

Oleh : Jaka Maulana , Annisa Ul Mahmuda

Email : jakamaulana@poltekpos.ac.id

ABSTRAK

Organisasi nirlaba atau yang sering disebut dengan organisasi non-profit adalah suatu organisasi yang bersasaran pokok untuk menarik perhatian publik untuk suatu tujuan yang tidak komersil, tanpa ada perhatian terhadap hal-hal yang bersifat mencari laba. Secara operasional yayasan memiliki penerimaan dan pengeluaran yang cukup besar sehingga harus dipertanggung jawabkan melalui laporan keuangan. Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang relevan untuk memenuhi kepentingan pemberi sumber daya. Dalam Standar Akuntansi Keuangan memuat Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan (KDPPLK) yang diterapkan oleh organisasi, diharapkan agar organisasi dapat menyajikan laporan keuangan dengan wajar. Karakteristik kualitatif adalah ukuran-ukuran yang perlu diwujudkan dalam informasi akuntansi sehingga dapat memenuhi tujuannya. Dalam penyusunan laporan keuangannya, disarankan untuk menyusun sesuai PSAK No 45 yang mengatur tentang Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba yang mencakup laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Kesimpulan penelitian ini adalah laporan keuangan yang dihasil oleh yayasan Pendidikan di Kota Bandung sudah menerapkan PSAK No 45, sehingga yayasan mampu menyajikan kualitas laporan keuangan yang baik dan memberikan informasi yang relevan.

Kata kunci : Organisasi Nirlaba, Laporan Keuangan, PSAK No 45.

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Organisasi nirlaba atau yang sering disebut dengan organisasi non-profit adalah suatu organisasi yang bersasaran pokok untuk menarik perhatian publik untuk suatu tujuan yang tidak komersil, tanpa ada perhatian terhadap hal-hal yang bersifat mencari laba. Organisasi nirlaba meliputi panti asuhan, sekolah, dan masjid adalah organisasi yang didirikan oleh pihak swasta, seperti yang kita ketahui adalah yayasan. Dalam Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2004 perubahan atas Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2001 Tentang Yayasan menyatakan bahwa “Yayasan dimaksudkan pula agar Yayasan tetap dapat berfungsi dalam usaha mencapai maksud dan tujuannya di bidang sosial, keagamaan, dan kemanusiaan berdasarkan prinsip keterbukaan dan akuntabilitas”.

Setiap organisasi tentu membutuhkan pendanaan dalam menjalankan kegiatannya. Sumber dana organisasi nirlaba berasal dari sumbangan dari para donatur. Walaupun tidak berorientasi pada perolehan keuntungan, organisasi tetap harus dikelola dengan serius. Bahkan pengelolaannya harus lebih hati-hati.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (2015) Karakteristik Organisasi Nirlaba yaitu: Organisasi nirlaba memperoleh sumber daya dari sumbangan para anggota dan para penyumbang lain yang tidak mengharapkan imbalan apapun dari organisasi tersebut. Sebagai akibat dari karakteristik tersebut, dalam organisasi nirlaba timbul transaksi tertentu yang jarang atau bahkan tidak pernah terjadi dalam organisasi bisnis misalnya penerimaan sumbangan.

Selain itu, yayasan juga memperoleh sumbangan atau bantuan yang tidak mengikat berupa wakaf, hibah, hibah wasiat, dan perolehan lain yang tidak bertentangan dengan anggaran dasar yayasan atau peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Secara operasional yayasan memiliki penerimaan dan pengeluaran yang cukup besar sehingga harus dipertanggung jawabkan melalui laporan keuangan. Di dalam pencatatan dan pengungkapannya dalam laporan keuangan, dibutuhkan pertanggung jawaban yang disusun berdasarkan aturan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.45 tentang pelaporan keuangan organisasi nirlaba. PSAK No.45 (2015:45) menyatakan “Pernyataan ini bertujuan untuk mengatur pelaporan keuangan entitas nirlaba. Dengan adanya pedoman pelaporan, diharapkan laporan keuangan entitas nirlaba dapat lebih mudah dipahami, memiliki relevansi, dan memiliki daya banding yang tinggi”. Dengan adanya pedoman ini diharapkan laporan keuangan tidak menghasilkan suatu laporan yang salah dan di harapkan dapat membantu para akuntan dalam melakukan penyusunan laporan keuangan.

Menurut Hery (2016:9) menyatakan “tujuan khusus laporan keuangan adalah menyajikan posisi keuangan, hasil usaha, dan perubahan posisi keuangan lainnya secara wajar dan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum”. Didalam laporan keuangan yayasan setidaknya harus menyusun 4 jenis laporan keuangan yaitu laporan posisi keuangan (neraca), laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Suatu kualitas standar akuntansi sangat berperan dalam pengembangan kualitas laporan keuangan. Menurut Hikmahanto Juwana dalam artikel bappenas (2009) kelemahan dari yayasan adalah tidak adanya ketentuan tentang transparansi pengelolaan yayasan yang kerap disalahgunakan oleh para pendiri maupun pengurus yayasan. Bahkan banyak yayasan yang menggalang dana cukup banyak dari masyarakat terbebas dari kewajiban untuk di-audit. Masyarakat tidak tahu apakah dana yang disumbangkan pada suatu yayasan benar-benar untuk kepentingan sosial atau justru untuk kepentingan lain, bahkan terjadinya kebocoran-kebocoran.

2. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh Kualitas Audit terhadap Ketepatan Pemberian Opini oleh Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung.
2. Untuk mengetahui pengaruh Akuntabilitas terhadap Ketepatan Pemberian Opini oleh Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung.
3. Untuk mengetahui pengaruh Kualitas Audit dan Akuntabilitas terhadap Ketepatan Pemberian Opini oleh Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung.

KAJIAN PUSTAKA

1. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 45

Tujuan utama laporan keuangan menurut PSAK 45 (2015:45.1) adalah menyediakan informasi yang relevan untuk memenuhi kepentingan pemberi sumber daya yang tidak

mengharapkan pembayaran kembali, anggota, kreditur, dan pihak lain yang menyediakan sumber daya bagi entitas nirlaba.

2. Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba

Menurut Harahap (2015:145) menyatakan bahwa, ada dua perbedaan penting antara organisasi bisnis yang mencari laba dan tidak mencari laba, yaitu sebagai berikut:

- a) Organisasi yang tidak mencari laba tidak memiliki indikator prestasi kerja yang dapat dibandingkan dengan perusahaan yang bertujuan untuk mencari laba.
- b) Umumnya organisasi nirlaba tidak mengalami mekanisme persaingan di pasar.

Adapun ciri-ciri menurut Harahap (2015:145) organisasi nirlaba adalah sebagai berikut:

- a) Sumber dana yang diterima dari donatur tidak dimaksudkan untuk di bayar kembali kepada pemberi dana (non reciprocal fund).
- b) Organisasi nirlaba umumnya bekerja bukan untuk menghasilkan barang atau jasa untuk mendapatkan laba atau jenisnya.
- c) Tidak ada hak pemilik yang dapat dijual, ditransfer, dibayar kembali, atau diyakini mempunyai hak atas kekayaan organisasi apabila timbul likuidasi.

Menurut Harahap (2015:146) tujuan laporan keuangan pada jenis ini harus mencakup hal-hal berikut:

- a) Laporan keuangan harus dapat dimanfaatkan sebagai dasar dalam mengambil keputusan mengenai alokasi sumber-sumber kekayaan.
- b) Laporan keuangan berguna untuk menilai jasa dan kemampuan organisasi untuk memberikan jasa.
- c) Laporan keuangan berguna untuk menilai bagaimana manajemen meminjam dan bagaimana menilai investasinya.
- d) Laporan keuangan harus dapat memberikan informasi terhadap sumber kekayaan, kewajiban, kekayaan bersih, dan perubahannya.
- e) Laporan keuangan harus dapat menyajikan prestasi organisasinya.
- f) Laporan keuangan harus dapat menyajikan kemampuan organisasi membayar kewajiban-kewajiban jangka pendeknya (likuiditas).
- g) Laporan keuangan harus memuat penjelasan dari penafsiran manajemen sehingga para pemakai laporan keuangan dapat memohon informasi yang diberikan.

3. Kualitas Laporan Keuangan

Laporan keuangan (financial statements) merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis. Seorang akuntan diharapkan mampu untuk mengorganisir seluruh data akuntansi hingga menghasilkan laporan keuangan, dan bahkan dapat menginterpretasikan serta menganalisis laporan keuangan yang dibuatnya. Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Dengan kata lain, laporan keuangan ini berfungsi sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan (Hery 2016:5).

Menurut Harahap (2015:205) menyatakan :

Laporan keuangan merupakan output dan hasil akhir dari proses akuntansi. Laporan keuangan inilah yang menjadi bahan informasi bagi para pemakainya sebagai salah satu bahan dalam proses pengambilan keputusan. Di Samping sebagai informasi, laporan

keuangan juga sebagai pertanggung jawaban atau *accountability*. Sekaligus menggambarkan indikator kesuksesan suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya.

4. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Fahmi (2014:22) menyatakan bahwa, “tujuan utama dari laporan keuangan adalah memberikan informasi keuangan yang mencakup perubahan, dari unsur-unsur laporan keuangan yang ditujukan kepada pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam menilai kinerja keuangan terhadap perusahaan disamping pihak manajemen perusahaan”.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini bersifat deskriptif dan verifikatif, dan menggunakan metode penelitian yang digunakan adalah *descriptive survey* dan metode *explanatory survey*. Dalam melakukan penelitian ilmiah, tentu tidak terlepas dari sumber data yaitu populasi dan sampel. Pemilihan populasi dan sampel tergantung dari permasalahan yang diteliti Populasi menurut Sugiyono (2016:80) adalah “wilayah generalisasi yang terdiri dari atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karekteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 15 Yayasan Pendidikan.

Menurut Sugiyono (2016:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karekteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Penelitian ini dilakukan karena adanya keterbatasan waktu, biaya dan tenaga yang tersedia sehingga perlu diambil sampel dari populasi yang digunakan dari populasi. Karna jika menggunakan populasi akan memakan waktu yang lama. Teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling*. Menurut Sugiono (2016:84) “*nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel”. Dalam penelitian ini teknik *nonprobability sampling* yang digunakan yaitu *purposive sampling*. Menurut Sugiono (2016:85) *purposive sampling* adalah “teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode *survey* yaitu penyebaran kuesioner kemasing masing individu secara personal (*personally administered questionnaires*), yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh PSAK 45 terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Dan kriteria pemberian skor untuk alternative jawaban dari setiap item adalah sebagai berikut: (1) Skor 1 untuk jawaban Sangat Tidak Setuju, (2) Skor 2 untuk jawaban Tidak Setuju, (3) Skor 3 untuk jawaban Netral, (4) Skor 4 untuk jawaban Setuju, (5) Skor 5 untuk jawaban Sangat Setuju. Selain itu, peneliti juga akan menggunakan data sekunder untuk melengkapi data penelitian yang berasal dari jurnal, artikel, dan buku-buku literatur lainnya.

Teknik analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis statistik yakni uji t dengan program SPSS 23.0. Penelitian ini juga menggunakan uji validitas, reliabilitas, uji korelasi *rank spearman*, uji regresi linear sederhana, uji koefisien determinasi, dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan melakukan penyebaran kuesioner ke 15 Yayasan Pendidikan di Kota Bandung dengan total 60 responden. Dalam penelitian ini hanya mendapat pengembalian data sebanyak 37 kuesioner. Berikut adalah hasil pengolahan dari data-data tersebut.

1. Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2015:168) “Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa saja yang seharusnya diukur”. Uji validitas adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui sah atau tidaknya instrumen kuisisioner yang digunakan dalam pengumpulan data. Dalam Uji validitas, Instrumen akan dinyatakan valid apabila item yang mempunyai korelasi positif dengan skor total serta korelasi yang tinggi, menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula. Persyaratan minimum agar dapat dianggap valid apabila $r = 0,300$. Sehingga apabila korelasi antar item dengan skor total kurang dari 0,300 maka item dalam instrument tersebut dinyatakan tidak valid (Sugiyono 2016 : 189).

Berikut adalah hasil penghitungan validitas dari penelitian ini menggunakan SPSS 23.0.

Tabel 1: Hasil Uji Validitas

Pernyataan	R Hitung	R Tabel
PSAK 45 (X)		
1.	0,838	0.300
2.	0,723	0.300
3.	0,826	0.300
4.	0,733	0.300
5.	0,769	0.300
6.	0,752	0.300
7.	0,325	0.300
8.	0,753	0.300
9.	0,523	0.300
10.	0,577	0.300
11.	0,727	0.300
12.	0,817	0.300
Kualitas Laporan Keuangan (Y)		
1.	0,656	0.300
2.	0,585	0.300
3.	0,569	0.300
4.	0,678	0.300
5.	0,575	0.300
6.	0,503	0.300
7.	0,370	0.300
8.	0,657	0.300
9.	0,524	0.300

Sumber: Hasil Pengolahan Data

2. Uji Realibilitas

Menurut Sugiyono (2015:184), “Instrument yang reliable adalah instrument yang bila digunakan beberapa ahli untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang

sama". Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuisioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuisioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Berikut adalah hasil penghitungan realibilitas dari penelitian ini menggunakan SPSS 23.0.

Tabel 2: Hasil Uji Realibilitas

Pernyataan	<i>Cronbach Alpha</i>	<i>Standar Alpha</i>
PSAK 45 (X)		
1.	0,876	0.600
2.	0,890	0.600
3.	0,882	0.600
4.	0,883	0.600
5.	0,882	0.600
6.	0,889	0.600
7.	0,903	0.600
8.	0,888	0.600
9.	0,894	0.600
10.	0,892	0.600
11.	0,883	0.600
12.	0,878	0.600
Kualitas Laporan Keuangan (Y)		
1.	0,652	0.600
2.	0,669	0.600
3.	0,682	0.600
4.	0,665	0.600
5.	0,695	0.600
6.	0,706	0.600
7.	0,705	0.600
8.	0,653	0.600
9.	0,678	0.600

Sumber: Hasil Pengolahan Data

3. Uji korelasi *Rank Spearman*

Ukuran yang dipakai untuk mengetahui tingkat hubungan X dan Y disebut koefisien Rank Spearman yaitu alat analisis koefisien korelasi digunakan untuk mempelajari hubungan variabel-variabel yang diukur didalam skala ordinal sehingga dapat dibuat ranking dalam suatu rangkaian berurutan.

Berikut adalah hasil penghitungan korelasi *rank spearman* dari penelitian ini menggunakan SPSS 23.0.

Tabel 3: Hasil Uji Korelasi *Rank Spearman*

Correlations				
		PSAK 45		Kualitas Laporan Keuangan
Spearman's rho	PSAK 45	Correlation Coefficient	1,000	,604**
		Sig. (2-tailed)	.	,000
		N	37	37
	Kualitas Laporan Keuangan	Correlation Coefficient	,604**	1,000
		Sig. (2-tailed)	,000	.
		N	37	37

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai nilai korelasi rank spearman antara variabel pernyataan standar akuntansi keuangan 45 (X) dan variabel kualitas laporan keuangan (Y) memiliki nilai koefisien korelasi yang sama yaitu sebesar 0,604 yang artinya korelasi pada penelitian ini termasuk dalam interval kuat, karena berada diantara nilai 0,60-0,799. Dapat disimpulkan bahwa variabel pernyataan standar akuntansi keuangan 45 berperan kuat terhadap kualitas laporan keuangan.

4 Uji Regresi Linear Sederhana

Menurut Sugiyono (2017:188) “Analisis regresi sederhana digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya)”. Analisis ini digunakan untuk mempelajari hubungan yang ada diantara kedua variabel. Berikut ini adalah hasil dari regresi linear sederhana menggunakan SPSS 23.0.

Tabel 4: Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,879	,615		3,056	,004
	PSAK 45	,597	,133	,604	4,488	,000

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan

Dari hasil perhitungan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut : Hasil analisis regresi linear sederhana dari variabel dependen yaitu pernyataan standar akuntansi keuangan 45 terhadap variabel independen kualitas laporan keuangan yaitu menunjuk nilai konstanta (a) sebesar 1,879 dengan koefisien regresi (b) sebesar 0,597. Dengan demikian persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = 1,879 + 0,597X$$

Berdasarkan persamaan tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai konstanta (a) sebesar 1,879 artinya jika pernyataan standar akuntansi keuangan 45 (X) nilainya adalah 0, maka kualitas laporan keuangan (Y) nilainya yaitu sebesar 1,879. Apabila nilai variabel pernyataan standar akuntansi keuangan 45 (X) bertambah 1, maka nilai variabel kualitas laporan keuangan (Y) akan bertambah 0,597. Hal ini mengindikasikan bahwa pengaruh variabel pernyataan standar akuntansi keuangan 45 terhadap kualitas laporan keuangan adalah positif, hal ini menunjukkan bahwa apabila suatu yayasan mengikuti pernyataan standar akuntansi keuangan 45 maka akan adanya suatu pengaruh atas kualitas laporan keuangan.

5 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah perbandingan antara variasi Y yang dijelaskan oleh X dan dibandingkan dengan variasi total Y. Nilai R^2 berkisar antara 0-1. Nilai yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel amat terbatas. Sebaliknya, nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Berikut adalah hasil penghitungan analisis regresi berganda dari penelitian ini menggunakan SPSS 23.0.

Tabel 5: Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,604 ^a	,365	,347	,397

a. Predictors: (Constant), PSAK 45

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Dari hasil output model summary menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,365 (nilai 0,365 adalah pengkuadratan dari koefisien korelasi atau R, yaitu $0,604 \times 0,604 = 0,365$). Besarnya angka koefisien determinasi (R Square) 0,365 sama dengan 36,5%. Angka tersebut mengandung arti bahwa pengaruh Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 45 terhadap Kualitas Laporan Keuangan sebesar 36,5%. Sedangkan sisanya ($100\% - 36,5\% = 63,5\%$) dipengaruhi oleh variabel lain diluar model regresi ini. Besarnya pengaruh variabel lain disebut sebagai eror (e) yang tidak disajikan atau tidak dijadikan variabel dalam penelitian ini.

6 Uji t (Parsial)

Dalam penelitian ini, untuk menguji pengaruh antar variabel maka peneliti memilih menggunakan uji t untuk mengetahui tingkat signifikansi dari koefisien korelasi dimana dua variabel berhubungan digunakan untuk mengetahui apakah suatu hipotesis yang dilakukan dapat diterima atau ditolak. Berikut adalah hasil uji t dari penelitian ini menggunakan SPSS 23.0

Tabel 6: Hasil Uji t

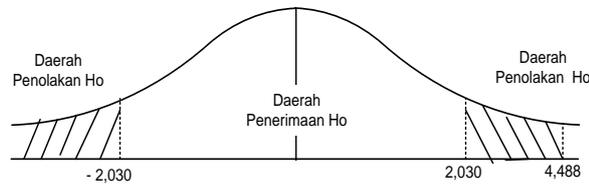
Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,879	,615		3,056	,004
	PSAK 45	,597	,133	,604	4,488	,000

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan hasil output diatas bahwa pada tabel Coefficients terdapat hasil dari thitung untuk variabel (X) sebesar 4,488. Terdapat nilai sig 0,000. Nilai sig lebih kecil dari nilai 0,05, atau nilai $0,000 < 0,05$. Dengan melihat dari t tabel dengan jumlah data ($n = 37$), jumlah

variabel (k) = 1, tingkat signifikansi 0,05, dan nilai $df = 37 - 2 = 35$, sehingga nilai t_{tabel} yang didapat sebesar 2,03011. Hal ini berarti $4,488 > 2,03011$ ($t_{hitung} > t_{tabel}$) maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$ dapat disimpulkan bahwa variabel X memiliki kontribusi terhadap Y. Berikut adalah kurva uji statistik:



KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, pada bagian ini akan dijabarkan kesimpulan yang terkait atas penelitian mengenai pengaruh Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No 45 terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 37 bendahara yaysan pada 15 yayasan pendidikan di Kota Bandung yang menjadi sampel dalam penelitian dan pembahasan masalah yang dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No 45 secara keseluruhan sudah diterapkan dengan baik pada yayasan pendidikan di Kota Bandung. Dalam hal ini PSAK 45 sudah menyediakan informasi yang relevan untuk memenuhi kepentingan pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali, anggota, kreditur, dan pihak lain yang menyediakan sumber daya bagi organisasi nirlaba
2. Kualitas Laporan Keuangan secara keseluruhan sudah dilakukan dengan baik pada yayasan pendidikan di Kota Bandung. Dalam hal ini laporan keuangan pada setiap yayasan pendidikan adalah suatu bahan informasi bagi para pemakainya, sehingga laporan keuangan disampaikan dengan tepat pada waktunya.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No 45 terhadap kualitas laporan keuangan pada Yayasan Pendidikan di Kota Bandung. Dalam menerapkan PSAK 45 ini, laporan keuangan setiap yayasan pendidikan harus menghasilkan suatu kualitas laporan keuangan yang baik. Laporan keuangan harus memberikan informasi keuangan yang mencakup perubahan, dari unsur-unsur laporan keuangan yang ditujukan kepada pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam menilai kinerja keuangan terhadap yayasan sesuai dengan PSAK 45. Hal tersebut menunjukkan bahwa apabila yayasan menerapkan PSAK 45 dengan baik, maka kualitas laporan keuangan yang dihasilkan pun akan meningkat pada yayasan pendidikan di Kota Bandung.

DAFTAR PUSTAKA

Harahap, Sofyan Syafri. 2015. Teori Akuntansi. Edisi Revisi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Hikmahanto, Juwana. 2001. Pengelolaan Yayasan di Indonesia dan RUU Yayasan. [Online]. www.bappenas.go.id/index.php/download_file/view/10692/2408/ (25 Maret 2017).
- Hikmatulyakin, Fathia Ikmi. 2014. Pengaruh Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 45 dan Kualitas Sumber Daya Pengelola Keuangan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Skripsi. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Hery. 2016. Mengenal dan Memahami Dasar-Dasar Laporan Keuangan. Jakarta: PT Grasindo.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2015. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan. Edisi Januari 2015. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2015. PSAK 45: Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba. Edisi Januari 2015. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Irham, Fahmi. 2014. Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Kasmir. 2015. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Bisnis. Bandung: Alfabeta

- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods), Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- UU RI. 2004. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2004.[Online].
www.peraturan.go.id/UU/Nomor-28-tahun-2004.html (24 Maret 2017).